



A TASK-BASED TRAINING PROGRAM TO IMPROVE ACADEMIC WRITING SKILLS AMONG FIRST-YEAR STUDENTS

Rezki Amelia^{1*}, Gusmirawati², Reni Novianti Sari³, Intan Kumalasari⁴, M Ilham Lutfi⁵, Sri Karyani Damanik⁶

^{1,3,4,5&6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Bonjol Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

*email: rezkiamelia@uinsu.ac.id

Abstrak: Keterampilan *academic writing* merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai mahasiswa sejak awal memasuki pendidikan tinggi. Namun, mahasiswa baru masih menghadapi berbagai kendala dalam penulisan akademik, seperti lemahnya struktur tulisan, penggunaan bahasa akademik, pengembangan argumentasi, serta pemahaman sitasi dan etika akademik. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan *academic writing* mahasiswa semester awal melalui pendekatan praktik berbasis tugas (*task-based approach*). Metode yang digunakan adalah *service learning* yang dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, praktik menulis bertahap, pendampingan, serta refleksi dan evaluasi. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, analisis tugas menulis mahasiswa, dan refleksi peserta, selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan karakteristik penulisan akademik, perbaikan kualitas tulisan dari segi struktur, bahasa, dan argumentasi, serta meningkatnya pemahaman sitasi dan kesadaran terhadap etika akademik. Selain itu, pelatihan ini memiliki dampak positif terhadap sikap dan motivasi mahasiswa dalam menulis akademik. Dengan demikian, pelatihan *academic writing* melalui pendekatan praktik berbasis tugas terbukti efektif dalam memperkuat literasi akademik mahasiswa baru dan berpotensi dikembangkan sebagai model penguatan budaya akademik di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Academic writing; mahasiswa baru; task-based approach; service learning; literasi akademik.

Abstract: Academic writing skills are fundamental competencies that must be mastered by students from the beginning of higher education. However, first-year students commonly encounter various challenges in academic writing, including weak text organization, inappropriate use of academic language, limited argument development, and insufficient understanding of citation practices and academic ethics. This program aimed to strengthen the academic writing skills of first-year university students through a task-based approach. The program employed a service-learning method implemented through participatory stages, including needs analysis, training sessions, step-by-step writing practice, mentoring, and reflective evaluation. Data were collected through observation, analysis of students' writing tasks, and participant reflections, and were analyzed using a descriptive qualitative approach. The results show a significant improvement in students' understanding of academic writing concepts and characteristics, enhanced writing quality in terms of structure, language use, and argumentation, as well as increased awareness of citation practices and academic integrity. In addition, the program positively influenced students' attitudes and motivation toward academic writing. These findings suggest that academic writing training based on a task-based approach is effective in strengthening first-year students' academic literacy and has the potential to be developed as a model for fostering academic culture in higher education institutions.

Keywords: Academic writing; first-year students; task-based approach; service learning; academic literacy.

Article History:

Received	Revised	Published
25 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Keterampilan *academic writing* merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh mahasiswa sejak memasuki pendidikan tinggi. Kemampuan ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian tugas perkuliahan, tetapi juga menjadi medium utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Agustin & Fithriyah, 2025; Nurhadi, 2025). Dalam konteks perguruan tinggi, *academic writing* berperan penting dalam membangun tradisi keilmuan, penyusunan karya ilmiah, serta pengembangan literasi akademik mahasiswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguasaan *academic writing* menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi (Al Pansori dkk., 2025; Hyland, 2009, 2011; Pradana dkk., 2025; Suhadi & Wadison, 2025).

Di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan aktif dalam berbagai kegiatan akademik seperti menulis laporan, menyusun makalah, dan menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan standar penulisan akademik (Muhammadia dkk., 2023; Musdalifah dkk., 2025; Noviarini dkk., 2023; Shobri, 2024; Suratni dkk., 2025). Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik, serta teknik sitasi dan referensi yang tepat (Fitriyani & Imtihan, 2025; Hahury dkk., 2024).

Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester awal masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis akademik. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan menyusun struktur tulisan ilmiah yang sistematis, lemahnya pengembangan gagasan dan argumentasi, penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah akademik, serta minimnya pemahaman terhadap teknik sitasi dan penulisan daftar pustaka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik perguruan tinggi dan kesiapan literasi mahasiswa baru (Gump, 2010; Murray, 2013).

Proses pembelajaran sering terhambat oleh keterbatasan literasi akademik pada mahasiswa baru. Mengembangkan ide secara sistematis mungkin menjadi tantangan bagi mereka yang belum terbiasa dengan gaya penulisan ilmiah. Hal ini dapat berdampak pada tugas akademik yang kurang berkualitas dan menurunnya motivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Hyland (2011), peningkatan kemampuan menulis akademik sejak tahun pertama kuliah dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan akademik di perguruan tinggi lebih cepat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tasrif & Syaifullah (2022) menunjukkan bahwa literasi akademik membutuhkan praktik sosial dan kultural yang ditanamkan melalui bimbingan yang berkelanjutan, bukan sekadar keterampilan bahasa. Oleh karena itu, langkah strategis untuk meningkatkan literasi akademik sejak dini adalah melalui intervensi berupa pelatihan penulisan karya ilmiah.

Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya yang cenderung belum menekankan pada keterampilan menulis akademik secara mendalam. Pada jenjang pendidikan menengah, aktivitas menulis sering kali bersifat deskriptif dan reproduktif, sehingga mahasiswa belum terbiasa dengan penulisan yang menuntut analisis kritis, sintesis ide, serta penggunaan sumber ilmiah secara bertanggung jawab. Akibatnya, ketika memasuki perguruan tinggi, mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan budaya akademik yang menuntut kemandirian dan integritas ilmiah.

(Agestia dkk., 2024; Alwasilah, 2017, 2022; Rahmadani & Rahmawati, 2020).

Selain itu, lemahnya keterampilan *academic writing* pada mahasiswa semester awal berpotensi menimbulkan permasalahan akademik yang lebih serius, seperti rendahnya kualitas karya tulis, keterlambatan penyelesaian tugas, hingga risiko plagiarisme, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Plagiarisme sering terjadi bukan semata-mata karena faktor etika, melainkan juga akibat kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap teknik parafrase, sitasi, dan penggunaan sumber rujukan ilmiah. Oleh karena itu, intervensi edukatif dalam bentuk pelatihan dan pendampingan menulis akademik menjadi kebutuhan yang mendesak (Pecorari, 2008).

Upaya peningkatan keterampilan *academic writing* di perguruan tinggi sejatinya telah banyak dilakukan, baik melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, maupun program literasi akademik lainnya. Namun, pendekatan yang digunakan masih cenderung berfokus pada aspek teoretis dan kurang memberikan ruang praktik yang intensif. Padahal, keterampilan menulis merupakan kemampuan prosedural yang hanya dapat berkembang secara optimal melalui latihan berulang, pengalaman langsung, serta umpan balik yang konstruktif. Dengan kata lain, penguasaan teori saja tidak cukup untuk membentuk keterampilan menulis akademik yang baik (Brown, 2007).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah pendekatan praktik berbasis tugas (*task-based approach*). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta melalui pemberian tugas-tugas autentik yang relevan dengan konteks akademik mahasiswa (Kusnawati, 2014; Lumbantoruan, 2024; Sinaga, 2024). Melalui pendekatan ini, mahasiswa dilatih untuk menyelesaikan tugas menulis secara bertahap, mulai dari menyusun kalimat akademik, mengembangkan paragraf, hingga menulis teks ilmiah sederhana dengan memperhatikan struktur, bahasa, dan kaidah sitasi. Pendekatan berbasis tugas juga memungkinkan terjadinya proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan melalui umpan balik dari fasilitator (Oxford, 2006).

Mahasiswa semester awal dipandang sebagai kelompok sasaran strategis yang membutuhkan penguatan kapasitas akademik. Kegiatan pelatihan *academic writing* merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan internal kampus. Selain memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, program ini juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi akademik dan iklim akademik yang sehat di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan *academic writing* mahasiswa semester awal melalui pendekatan praktik berbasis tugas. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa memahami karakteristik penulisan akademik secara komprehensif, meningkatkan kualitas tulisan ilmiah, serta menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program literasi akademik di perguruan tinggi.

Metode

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu dengan melakukan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pelayanan kepada mahasiswa secara reflektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan *academic writing* melalui praktik nyata yang terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan mahasiswa terkait pemahaman dan keterampilan menulis akademik. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan partisipatif berbasis

tugas (*task-based approach*) yang mencakup penyampaian materi singkat, praktik menulis akademik secara bertahap, serta pendampingan dan umpan balik dari fasilitator. Tugas yang diberikan meliputi penyusunan kalimat akademik, pengembangan paragraf, dan penulisan teks akademik sederhana disertai penerapan sitasi dasar.

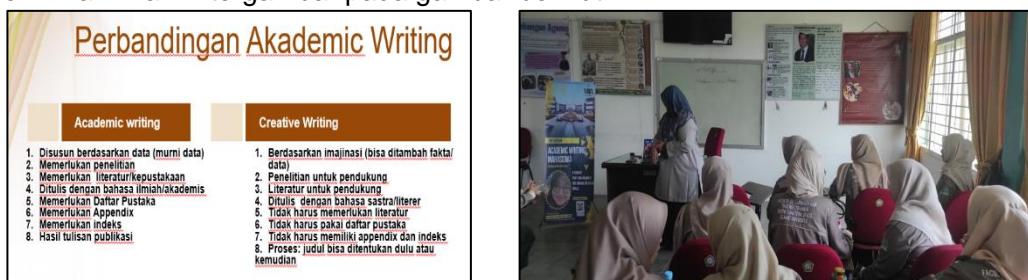
Tahap refleksi dan evaluasi dilakukan melalui diskusi dan analisis hasil tugas menulis mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi tugas peserta, dan refleksi mahasiswa, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta dampak kegiatan terhadap peningkatan keterampilan *academic writing* mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan penguatan keterampilan *academic writing* mahasiswa baru melalui pendekatan praktik berbasis tugas menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi proses pelatihan, analisis tugas menulis mahasiswa, serta evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mahasiswa terhadap penulisan akademik.

Peningkatan Pemahaman Konsep Academic Writing

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik *academic writing*. Mahasiswa cenderung belum mampu membedakan antara penulisan akademik dan non-akademik, khususnya dalam hal penggunaan bahasa formal, struktur tulisan, serta pengembangan argumentasi berbasis sumber ilmiah. Hal ini tergambar pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Penjelasan tentang Beda Academic Writing dan Creative Writing

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, mahasiswa mulai memahami prinsip-prinsip dasar *academic writing*, seperti kejelasan tujuan penulisan, koherensi antar paragraf, serta pentingnya dukungan referensi ilmiah dalam menyusun argumen. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kembali konsep penulisan akademik serta menerapkannya dalam tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur tulisan akademik sederhana, seperti pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis mahasiswa baru, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang literasi akademik. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai etika penulisan, orisinalitas karya, dan penggunaan referensi yang tepat. Beberapa mahasiswa bahkan mulai tertarik untuk menulis artikel sederhana yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi karya ilmiah mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan dalam wawancara reflektif

bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami perbedaan antara penulisan akademik dan penulisan kreatif seperti yang ada pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Wawancara dengan Mahasiswa

Mereka meyakini bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman penting untuk memulai tugas akademik pada semester berikutnya. Wulandari & Muthali'in, (2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi akademik sejak tahun pertama kuliah sangat penting untuk membangun kebiasaan berpikir kritis dan argumentatif, yang merupakan dasar dari penulisan ilmiah.

Pendekatan praktik berbasis tugas memberikan dampak nyata terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Melalui tugas-tugas bertahap, mahasiswa dilatih untuk menulis kalimat akademik, menyusun paragraf yang koheren, serta mengembangkan gagasan secara logis. Hasil analisis tugas menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi struktur, ketepatan bahasa, maupun kelengkapan unsur akademik.

Pada tugas awal, tulisan mahasiswa masih didominasi oleh kalimat tidak efektif, penggunaan bahasa informal, serta pengembangan ide yang belum fokus. Namun, pada tugas akhir, mahasiswa telah mampu menyusun paragraf akademik yang lebih sistematis, menggunakan kosakata akademik yang lebih tepat, serta menunjukkan alur argumentasi yang lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa latihan berulang dan umpan balik yang diberikan selama pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.

Peningkatan Pemahaman Sitasi dan Etika Akademik

Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap teknik sitasi dan etika akademik. Sebelum pelatihan, sebagian besar mahasiswa belum memahami cara melakukan parafrase dan pencantuman sumber rujukan secara benar. Setelah mendapatkan materi dan praktik langsung, mahasiswa mulai mampu melakukan sitasi sederhana serta menyusun daftar pustaka sesuai kaidah penulisan akademik.

Pemahaman ini berdampak pada menurunnya praktik penyalinan teks secara langsung tanpa sumber yang jelas. Mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber rujukan dan menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya integritas akademik dalam penulisan ilmiah.

Perubahan Sikap dan Motivasi Mahasiswa terhadap Menulis

Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap mahasiswa terhadap aktivitas menulis akademik. Pada awal kegiatan, menulis sering dipersepsi sebagai aktivitas yang sulit dan membebani. Namun, setelah mengikuti

pelatihan berbasis tugas, mahasiswa menunjukkan sikap yang lebih positif dan percaya diri dalam menulis.

Mahasiswa merasa bahwa pendekatan praktik berbasis tugas membantu mereka memahami proses menulis secara bertahap dan tidak menakutkan. Umpan balik yang diberikan secara konstruktif juga mendorong mahasiswa untuk terus memperbaiki tulisannya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis akademik.

Dampak terhadap Budaya Literasi Akademik

Hasil kegiatan pelatihan ini turut berkontribusi pada penguatan budaya literasi akademik di kalangan mahasiswa semester awal. Mahasiswa mulai terbiasa membaca sumber ilmiah, mendiskusikan isi bacaan, serta menuangkan hasil pemahamannya dalam bentuk tulisan akademik sederhana. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menanamkan kebiasaan akademik yang positif dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan pelatihan kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan praktik berbasis tugas efektif dalam memperkuat keterampilan *academic writing* mahasiswa semester awal. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar langsung dan reflektif. Dalam konteks menulis akademik, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses menyusun, merevisi, dan menyempurnakan tulisan berdasarkan pengalaman dan umpan balik yang diterima (Brown, 2007).

Peningkatan pemahaman konsep *academic writing* yang dialami mahasiswa setelah pelatihan mendukung pandangan Hyland (2009) yang menyatakan bahwa menulis akademik merupakan praktik sosial yang harus dipelajari secara eksplisit dan kontekstual. Mahasiswa semester awal membutuhkan bimbingan yang sistematis untuk memahami konvensi penulisan akademik, termasuk struktur teks, gaya bahasa, dan penggunaan sumber ilmiah. Pendekatan praktik berbasis tugas memungkinkan mahasiswa mempelajari konvensi tersebut melalui penerapan langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Temuan terkait peningkatan kualitas tulisan mahasiswa juga sejalan dengan teori *process writing* yang menekankan menulis sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan tahap perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan (Murray, 2013). Melalui tugas-tugas bertahap, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengalami seluruh tahapan tersebut secara sistematis. Umpan balik yang diberikan selama proses pelatihan berperan penting dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki tulisannya, sebagaimana ditegaskan oleh Hyland dan Hyland (2006) bahwa *feedback* merupakan elemen kunci dalam pengembangan keterampilan menulis akademik.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap sitasi dan etika akademik juga mendukung temuan penelitian Pecorari (2008) yang menyatakan bahwa plagiarisme pada mahasiswa baru sering kali berkaitan dengan rendahnya literasi akademik, bukan semata-mata persoalan moral. Dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada praktik parafrase dan sitasi, mahasiswa menjadi lebih memahami cara menggunakan sumber ilmiah secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan preventif lebih efektif dibandingkan pendekatan represif dalam menanamkan integritas akademik.

Dari sisi afektif, perubahan sikap dan meningkatnya motivasi mahasiswa terhadap aktivitas menulis menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tugas mampu mengurangi kecemasan menulis (*writing anxiety*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ellis (2003) yang menyatakan bahwa tugas-tugas yang autentik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan

serta motivasi peserta didik. Ketika mahasiswa memahami tujuan dan manfaat dari tugas yang diberikan, mereka cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan aktivitas menulis akademik.

Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian Alwasilah (2012) yang menegaskan pentingnya pembiasaan menulis sejak dulu untuk membangun budaya literasi akademik. Melalui pelatihan *academic writing* yang terstruktur dan berkelanjutan, mahasiswa semester awal mulai terbiasa membaca sumber ilmiah, mendiskusikan gagasan, dan menuliskannya secara akademik. Kebiasaan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan akademik mahasiswa pada jenjang selanjutnya, termasuk dalam penyusunan karya ilmiah yang lebih kompleks.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga sejalan dengan panduan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) yang menekankan bahwa kegiatan PkM harus bersifat solutif, aplikatif, dan memberikan dampak nyata bagi mitra. Pendekatan praktik berbasis tugas yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu menjawab kebutuhan nyata mahasiswa semester awal dalam meningkatkan keterampilan *academic writing*. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model penguatan literasi akademik di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa pelatihan penguatan keterampilan *academic writing* melalui pendekatan praktik berbasis tugas tidak hanya didukung oleh hasil empiris kegiatan, tetapi juga memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat. Integrasi antara teori pembelajaran, hasil penelitian terdahulu, dan praktik pengabdian menjadikan program ini relevan dan kontributif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan yang berfokus pada penguatan keterampilan *academic writing* mahasiswa semester awal melalui pendekatan praktik berbasis tugas telah memberikan hasil yang positif dan bermakna. Program ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan karakteristik penulisan akademik, serta memperbaiki kualitas tulisan mahasiswa secara bertahap dan sistematis. Pendekatan yang menekankan pada praktik langsung, latihan berkelanjutan, dan umpan balik konstruktif menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya etika akademik, khususnya dalam penggunaan sumber rujukan dan pencegahan plagiarisme. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik sitasi dan parafrase, sehingga mampu menghasilkan tulisan yang lebih bertanggung jawab secara akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *academic writing* sejak semester awal memiliki peran strategis dalam membangun integritas akademik mahasiswa.

Dari aspek afektif, kegiatan ini berdampak pada perubahan sikap mahasiswa terhadap aktivitas menulis akademik. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap proses menulis. Pendekatan praktik berbasis tugas membantu mahasiswa memahami bahwa menulis akademik merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan secara bertahap, bukan sekadar kemampuan bawaan.

Referensi

- Agestia, E., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Adaptasi mahasiswa dalam mengatasi culture shock dalam perkuliahan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 253–264.

- Agustin, N., & Fitriyah, A. (2025). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa sebagai upaya peningkatan budaya akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235–246.
- Al Pansori, M. J., Nursaly, B. R., Wijaya, H., & Irfan, M. (2025). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Menuju Jurnal Bereputasi Nasional Bagi Mahasiswa. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 507–519.
- Alwasilah, A. C. (2017). Membangun Kreativitas Menulis: Membenahi Pendidikan Bahasa di Perguruan Tinggi. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 7(2), 111–120.
- Alwasilah, A. C. (2022). *Pokoknya action research*. Kiblat Buku Utama.
- Brown, H. D. (2007). *Principle of language learning and teaching*, New York: Person Education. Inc.
- Fitriyani, B. Y., & Imtihan, K. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Mendeley Sebagai Reference Manager Untuk Meningkatkan Kualitas Sitasi Di Kalangan Akademisi. *Jurnal Pekayunan*, 1(3), 22–33.
- Gump, S. E. (2010). Writing for Academic Journals. *Journal of Scholarly Publishing*, 42(1), 98–103.
- Hahury, J. J., Sari, H. F. A., Salis, M. R., & Nusi, A. (2024). Tingkat Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Referensi Pada Proposal Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(2), 22–30.
- Hyland, K. (2009). Corpus informed discourse analysis: The case of academic engagement. *Academic writing: At the interface of corpus and discourse*, 110–128.
- Hyland, K. (2011). Academic discourse. *The Bloomsbury Handbook of Discourse Analysis*, 125.
- Kusnawati, T. (2014). Penggunaan metode task-based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 93–108.
- Lumbantoruan, H. (2024). Task-Based Language Teaching untuk Literasi Akademik: Efektivitas pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Sinonim: Journal of Language and Literature*, 2(01), 26–32.
- Muhammadiah, M. ud, Rita, R. S., Sudrajat, D., Suparni, S., & Witjaksana, B. (2023). Pelatihan Academic Writing Secara Daring untuk Dosen Non Jabatan Fungsional Akademik. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 234–241.
- Murray, R. (2013). *Writing for academic journals*. McGraw-Hill Education (UK).
- Musdalifah, M., Karim, A., & Saud, C. F. (2025). Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 154–164.
- Noviarini, T., Daniar, I. N., & Parantoro, A. (2023). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa STIE Tribuana. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(3), 515–522.
- Nurhadi, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Melalui Workshop Penulisan Jurnal Di UIN Jurai Siwo Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 4(2), 80–93.

- Oxford, R. L. (2006). Task-based language teaching and learning: An overview. *Asian EFL journal*, 8(3).
- Pecorari, D. (2008). Academic writing and plagiarism. <https://www.torrossa.com/it/resources/an/5201205>
- Pradana, S. P., Antony, M. K., & Ramadhan, A. N. (2025). Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal KreaNova)*, 5(2), 62–69.
- Rahmadani, A., & Rahmawati, Y. M. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional: Studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 158–166.
- Shobri, M. (2024). Workshop Academic Writing: Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Journal of Smart Community Service*, 2(2), 73–83.
- Sinaga, F. T. (2024). Task-Based Language Teaching untuk Literasi Akademik: Efektivitas pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Sinonim: Journal of Language and Literature*, 2(02), 61–67.
- Suhadi, A., & Wadison, E. (2025). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Publikasi bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 4(2), 165–176.
- Suratni, S., Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Sawir, M., Sokoy, F., Qomarrullah, R., & Wulandari, L. (2025). Pelatihan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Semester Akhir. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 14–23.
- Tasrif, T., & Syaifullah, S. (2022). Literasi sebagai praktik budaya di kalangan pelajar dan mahasiswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 58–70.
- Uzlifatul Masruroh Isnawati, U. M. I. (t.t.). *Academic Writing*.
- Wulandari, E. P., & Muthali'in, A. (2023). Kegiatan Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 183–192.